

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam peningkatan pembangunan bangsa Indonesia yang sedang mengalami masa perkembangan saat ini. Olahraga merupakan salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan karakter, watak, kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangkitan nasional. Pembangunan dalam bidang olahraga diarahkan untuk mencapai cita-cita bangsa agar terbentuknya manusia Indonesia yang sehat jasmani maupun rohani serta manusia yang terampil. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah berkembang pesat dan berdampak diberbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan olahraga. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar.

Undang-undang Republik Indonesia 1945 menyebutkan tentang tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Salah satu jalan atau alat yang dapat ikut membantu tercapainya tujuan pendidikan tersebut

adalah melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktifitas fisik yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek pada individu seperti aspek kesehatan, aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan pendidikan jasmani adalah bagian integral dari proses pendidikan yang menggunakan aktifitas jasmani sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Di dalam lembaga pendidikan seperti di sekolah-sekolah baik di Sekolah Menengah Pertama (SMP), olahraga bukanlah hal yang baru. Kegiatan olahraga yang tertuang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani sekolah telah diperkenalkan dan dipelajari oleh para siswa sejak mengenyam pendidikan di tingkat sekolah dasar hingga di tingkat universitas Perguruan Tinggi. Hal ini tentunya menjadi bukti nyata bagi kita bahwa olahraga memiliki peranan yang sangat penting di masyarakat terutama di lembaga-lembaga pendidikan.

Ada beberapa faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sekolah, baik secara eksternal dan juga internal. Faktor-faktor tersebut yaitu, kurikulum, pendidik, minat peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Kurikulum pendidikan merupakan acuan dasar dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Minat peserta didik dapat timbul dengan adanya dorongan dari peserta didik sehingga muncul ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Salah satu cabang olahraga yang merupakan bagian dari upaya peningkatan hasil belajar siswa adalah lari *sprint*. Lari *sprint* merupakan salah satu nomor cabang atletik yang dimana lari adalah gerakan berpindah tempat dengan bergerak kedepan yang dilakukan dengan cepat dari berjalan. Lari *sprint* menggunakan start jongkok, istilah asing untuk start jongkok adalah *crouching start*. Start jongkok menjadi faktor yang ikut menentukan keberhasilan pelari mencapai garis finish secepat-cepatnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti 18 September, mengenai proses hasil belajar siswa dalam pelajaran lari *sprint* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 35 orang siswa kelas VIII-3 SMP PGRI 9 Tembung, ternyata sebagian besar siswa (28 orang) memiliki nilai dibawah nilai KKM dan 7 orang siswa memiliki nilai diatas KKM. Yang dimaksud dengan nilai KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah yaitu nilai 75. Siswa masih kurang menguasai teknik-teknik dasar lari *sprint* sehingga siswa cepat bosan. Guru penjas perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang teknik dasar lari *sprint* agar siswa lebih mengerti dengan baik.

Guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memberikan materi lari *sprint* lebih dominan dengan cara-cara lama, yaitu dengan metode komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran lari *sprint* menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan guru

penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran lari *sprint*. Pembelajaran dengan metode lama atau komando menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan dan daya pikirnya.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode pembelajaran yang cocok pada pembelajaran lari *sprint*, salah satunya yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *VAK* (*visual, auditori, kinestetik*). Yang dimaksud dengan metode pembelajaran *visual* adalah belajar dengan melihat, mengamati dan menggambarkan sesuatu. Kita suka melihat pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. *Auditori* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar sesuatu. Kita lebih suka melihat kaset, audio, ceramah, debat, diskusi dan intruksi (perintah) verbal. Sedangkan *kinestetik* adalah belajar melalui dengan aktifitas fisik atau bergerak dan membuat keterlibatan langsung. Kita suka menangani, bergerak, menyentuh, merasakan, dan mengalami sendiri. metode pembelajaran dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh metode pembelajarannya. Alasan penggunaan metode pembelajaran melalui penayangan video, melihat gambar dan melakukan gerakan ini adalah agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. Penerapan metode pembelajaran ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu

konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan penerapan metode pembelajaran *visual*, *auditori*, *kinestetik* diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa melakukan dan menguasai teknik dasar lari *sprint* dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul;

“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lari *Sprint* Melalui Metode VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Pada Siswa kelas VIII SMP PGRI 9 TEMBUNG Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut. Penerapan metode pembelajaran apa yang dapat dilakukan untuk peningkatan hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014? Apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Visual*, *Auditori*, *Kinestetik* dapat meningkatkan hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014? Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Visual*, *Auditori*, *Kinestetik* terhadap hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, ada pun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan penerapan model pembelajaran *visual*, *auditori*, *kenestetik*, terhadap upaya peningkatan hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : Apakah terdapat Upaya peningkatan hasil belajar lari *sprint* melalui metode VAK (*Visual*, *Auditori*, *Kinestetik*) pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, serta rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran *Visual*, *Auditori*, *Kinestetik* terhadap hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan manfaat adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah di sekolah SMP PGRI 9 Tembung dalam membina sekaligus mengembangkan kegiatan pembelajaran lari *sprint*.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru pendidikan jasmani di SMP PGRI 9 Tembung untuk lebih mengetahui Hasil Peningkatan Belajar Lari *Sprint* dengan menggunakan Penerapan Metode Pembelajaran VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) pada siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Memperkenalkan berbagai metode pembelajara terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dalam ketuntasan belajar lari *sprint* di Sekolah Menengah Pertama.
4. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.